

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL, DAN FREKUENSI PERTEMUAN KOMITE AUDIT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017)

***THE EFFECT OF COMPANY SIZES, CAPITAL INTENSITY, AND AUDIT COMMITTEE MEETING FREQUENCY OF ACCOUNTING CONSERVATISM***  
(*Empirical Study of Food and Beverage Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2017*)

Tiara Diannita<sup>1</sup>, Mohamad Rafki Nazar, S.E., M.Sc.<sup>2</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[tiaradiannita@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:tiaradiannita@students.telkomuniversity.ac.id) [azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id](mailto:azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemegang saham ialah menerbitkan laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk memilih metode keuangan sesuai dengan kondisi perusahaannya. Salah satunya prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial variabel Ukuran perusahaan, intensitas modal, dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, intensitas modal, dan frekuensi pertemuan komite audit dan variabel dependennya yaitu konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017.

Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 12 sampel perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun sehingga diperoleh 48 sampel yang diteliti. Metode analisis yang digunakan adalah pengujian statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 10.0*

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan, intensitas modal, dan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel intensitas modal dan frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** Ukuran perusahaan, intensitas modal, frekuensi pertemuan komite audit, konservatisme akuntansi

**Abstract**

*One form of management's accountability to shareholders is to publish financial statements. Financial Accounting Standards provide freedom for companies to choose financial methods in accordance with the conditions of the company. One of them is the principle of conservatism. Conservatism is an attitude of caution in dealing with uncertainties inherent in the company.*

*This study aims to determine the effect of simultaneous and partial variable company size, capital intensity, and frequency of audit committee meetings on accounting conservatism. This study uses independent variables namely company size, capital intensity, and frequency of audit committee meetings and the dependent variable is accounting conservatism. The population in this study is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 - 2017.*

*The sample selection technique used purposive sampling and was obtained by 12 companies in a period of 4 years so that 48 samples were obtained. The analytical method used is descriptive statistical testing and panel data regression analysis using Eviews 10.0 software*

*The results of this study indicate the variables of company size, capital intensity, and frequency of audit committee meetings simultaneously influence accounting conservatism. The results of the research partially showed that the firm size variable did not influence accounting conservatism, whereas the capital intensity variable and the frequency of audit committee meetings had a positive influence on accounting conservatism.*

**Keywords:** *company size, capital intensity, frequency of audit committee meetings, accounting conservatism*

**1. Pendahuluan**

Laporan keuangan harus memenuhi standar atau aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum agar dapat bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme akuntansi merupakan reaksi yang hati-hati untuk menghadapi

ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang terdapat dalam lingkungan bisnis perusahaan sudah cukup dipertimbangkan<sup>[10]</sup>. Berdasarkan penjelasan tersebut maka praktek konservatisme akuntansi pada saat keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidak langsung diakui, sedangkan kerugian akan langsung diakui walaupun kerugian tersebut belum terealisasi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi<sup>[10]</sup>(Savitri, 2016).

Faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya ukuran perusahaan yang menggunakan proksi Ln total aset, intensitas modal menggunakan proksi perbandingan total aset dengan total penjualan dan frekuensi pertemuan komite audit menggunakan proksi jumlah pertemuan komite audit. Salah satu kasus yang diakibatkan dari rendahnya prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan yaitu, terkait overstatement laporan keuangan tahunan 2017 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dari hasil investigasi ditemukan *overstatement* hingga Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPS Food dan dari pos penjualan sebesar Rp 662 miliar, EBITDA (laba sebelum pajak, depresiasi dan amortisasi) dan sebesar Rp 329 miliar entitas bisnis Food.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, dan frekuensi pertemuan komite audit pada konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 secara simultan maupun parsial.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan model yang memasukan unsur manusia kedalam unsur model komprehensif hingga perilaku perusahaan<sup>[4]</sup>. Dalam teori agensi terdapat dua pihak yaitu pihak pemilik sumber daya sebagai principal dan pihak yang diberikan kepercayaan untuk mengelola sumberdaya diperusahaan disebut dengan pihak agen<sup>[4]</sup>. Teori agensi muncul ketika pihak principal memberikan wewenang pengambilan keputusan dan beberapa tindakan kepada pihak agen. Kaitan antara teori agensi dengan konservatisme yaitu ketika modal semakin padat maka akan semakin besar proteksi yang dilakukan oleh pihak pemilik sumber daya. Sehingga manajer akan semakin berhati-hati dalam melaporkan laba karena adanya pengawasan yang intensif yang dilakukan oleh pihak pemilik sumber daya terhadap manajer untuk menekan tindakan perekayasa laporan keuangan.

#### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai maupun ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, beban pajak, dan lain-lain<sup>[3]</sup>. Ukuran perusahaan terbagi menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil, perusahaan besar memiliki system manajemen yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil karena laba yang dihasilkan pun akan semakin besar<sup>[1]</sup>. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan menggunakan perhitungan dengan nilai logaritma dari total asset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FIRM\_SIZE} = \text{Ln total asset} \quad (1)$$

#### 2.1.3 Intensitas Modal

Modal atau ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan entitas yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya<sup>[5]</sup>. Intensitas modal merupakan gambaran seberapa besar modal perusahaan berupa aset yang dimiliki dan dibutuhkan dalam menghasilkan pendapatan<sup>[11]</sup>. Semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar<sup>[10]</sup>. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar memiliki modal yang padat, dan modal yang padat akan menghasilkan biaya politis yang besar. Pada penelitian ini, pengukuran variabel intensitas modal menggunakan rasio perbandingan total aset dan total penjualan seperti berikut:

$$\text{Intensitas modal} = \text{total aset/total penjualan} \quad (2)$$

#### 2.1.4 Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Frekuensi pertemuan komite audit ialah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dalam rangka melakukan pengawasan<sup>[8]</sup>. Dengan melakukan pertemuan secara rutin, dapat mempermudah komite audit dalam melakukan komunikasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan laporan keuangan yang baik<sup>[8]</sup>. Pada penelitian frekuensi pertemuan komite audit menggunakan proksi jumlah pertemuan atau meeting yang dilakukan oleh komite audit selama satu tahun. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015, Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan<sup>[6]</sup>. Pertemuan yang dilakukan secara periodik bertujuan membantu komite dalam pemeriksaan maupun pengawasan yang berkaitan

dengan tugas-tugasnya agar lebih objektif dan mampu menawarkan kritik atau saran mengenai kebijakan yang dilakukan oleh manajemen.

$$AUD\_MEET = \text{Jumlah Rapat Komite Audit Dalam Satu Tahun} \quad (3)$$

**2.1.5 Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme merupakan reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan<sup>[10]</sup>. Konsep konservatisme adalah “ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah diakui”<sup>[5]</sup>. Apabila konservatisme diaplikasikan secara tepat, akan menyediakan pedoman yang rasional dengan tidak menyajikan angka laba bersih dan aktiva yang terlalu tinggi. Salah satu model pengukuran yang digunakan dalam menghitung konservatisme yaitu model menurut Givoly dan Hayn (2002)<sup>[10]</sup>, berdasarkan teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, maka penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan konservatisme yang berkaitan dengan laba rugi sehingga model akrual tepat digunakan. Pengukuran berdasarkan model Givoly dan Hyan menggunakan ukuran akrual dengan perhitungan sebagai berikut :

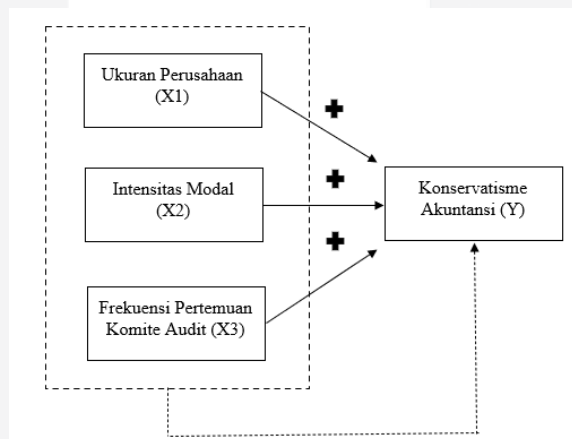
$$CON\_ACC = \frac{Nlit - CFOit}{TA} \times (-1) \quad (4)$$

Keterangan :

- CON-ACC = Tingkat Konservatisme
- Nlit = Laba sebelum extraordinary items + depresiasi dari perusahaan i pada tahun t
- CFOit = Arus kas dari kegiatan operasi untuk perusahaan I pada tahun t
- TA = Total asset

Nilai CON\_ACC diatas dikalikan -1, untuk menunjukkan semakin besar nilai konservatisme dengan semakin besarnya nilai CON\_ACC. Apabila hasil dari perhitungan akrual negatif, maka laba digolongkan semakin konservatif, yang disebabkan lebih rendah dari *cashflow* yang diperoleh oleh perusahaan pada suatu periode. Sebaliknya, jika laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan arus kas operasi sehingga menghasilkan perhitungan akrual yang positif yang menandakan laporan keuangan yang positif<sup>[10]</sup>.

**2.2 Kerangka Pemikiran**



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Keterangan:

- Parsial : —————>
- Simultan : - - - - ->

**2 Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, 2) Perusahaan sub sektor Food and Beverage yang konsisten listed di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017, 3) Perusahaan sub sektor Food and Beverage memiliki laporan keuangan dan informasi lengkap mengenai komite audit selama periode 2014-2017. Data yang diperoleh dari kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 44 sampel dari 12 perusahaan selama 4 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Rumus persamaan regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

- Y = Konservatisme akuntansi  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen  
 $X_1$  = Ukuran Perusahaan  
 $X_2$  = Intensitas Modal  
 $X_3$  = Frekuensi pertemuan komite audit  
*i* = Perusahaan  
*t* = Waktu  
*e* = Error term

### 3 Pembahasan

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari variabel konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan frekuensi pertemuan komite audit.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Dev
Konservatisme Akuntansi	44	0.1960	-0.1707	0.0021	0.0673
Ukuran Perusahaan	44	32.15	26.53	28.91	1.52
Intensitas Modal	44	1.83	0.44	0.91	0.35
Frekuensi Pertemuan Komite Audit	44	9	2	5	1

Sumber: Data telah diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa data variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi artinya data variabel konservatisme akuntansi bervariasi. Sedangkan pada data variabel ukuran perusahaan, intensitas modal, dan frekuensi pertemuan komite audit memiliki nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi artinya data ketiga variabel tersebut tidak bervariasi.

#### 3.2 Analisis Regresi Data Panel

##### 3.2.1 Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 03/05/20 Time: 11:00  
 Sample: 1 48  
 Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
SIZE	0.000103	1136.895	3.145553
IM	0.000964	12.17915	1.565616
MEETING	8.64E-05	26.35169	2.370383
C	0.060779	803.1356	NA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 terlihat tidak ada variabel yang memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0.09, artinya bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

##### 3.2.2 Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.109917	Prob. F(3,44)	0.1126
Obs*R-squared	6.036748	Prob. Chi-Square(3)	0.1098
Scaled explained SS	6.272381	Prob. Chi-Square(3)	0.0991

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 3 terlihat nilai *Prob. Chi-square* 0.1098 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%, artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

### 3.2.3 Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

**Tabel 4 Hasil Uji Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: CONNACC  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 03/11/20 Time: 14:30  
 Sample: 2014 2017  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.313856	0.220962	1.420406	0.1625
SIZE	-0.015865	0.009000	-1.762636	0.0849
IM	0.069437	0.022376	3.103135	0.0033
MEETING	0.019400	0.008271	2.345603	0.0236

Weighted Statistics			
R-squared	0.224779	Mean dependent var	0.007388
Adjusted R-squared	0.171923	S.D. dependent var	0.065225
S.E. of regression	0.058454	Sum squared resid	0.150341
F-statistic	4.252668	Durbin-Watson stat	1.888036
Prob(F-statistic)	0.010087		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.234130	Mean dependent var	0.002048
Sum squared resid	0.166732	Durbin-Watson stat	1.739361

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, maka dapat dirumuskan bahwa persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, yaitu:

$$\text{CONNACC} = 0.313856 - 0.015865 (\text{Size}) + 0.069437 (\text{IM}) + 0.019400 (\text{MEETING})$$

Penjelasan dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.313856 menunjukkan bahwa jika apabila ukuran perusahaan, intensitas modal, dan frekuensi pertemuan komite audit bernilai 0 atau konstan, maka konservatisme akuntansi pada yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 adalah 0.313856.
2. Ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki koefisien regresi sebesar -0.015865, menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi perusahaan sebesar -0.015865.
3. Intensitas modal (*IM*) memiliki koefisien regresi sebesar 0.069437, menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi perusahaan sebesar 0.069437.
4. Frekuensi pertemuan komite audit (*MEETING*) memiliki koefisien regresi sebesar 0.019400, menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi perusahaan sebesar 0.019400.

### 3.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 4, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.171923 atau 17,19%. Artinya, maka variabel ukuran perusahaan, intensitas modal, dan frekuensi pertemuan komite audit dapat mempengaruhi variabel konservatisme akuntansi perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2017 sebesar 17,19%, sedangkan sisanya 82,81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### 3.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Dari hasil penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 3.4, diperoleh nilai Probabilitas (F-statistic) yaitu sebesar 0.010087 lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka  $H_0$  ditolak dan artinya ada pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan (*size*), intensitas modal (*im*), dan frekuensi pertemuan komite audit (*meeting*) terhadap konservatisme akuntansi (*connacc*) secara bersama-sama atau simultan pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

#### 3.3.3 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3.4 dapat disimpulkan hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0849. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Variabel intensitas modal (X2) memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0033. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa variabel intensitas modal berpengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi.
3. Variabel frekuensi pertemuan komite audit (X3) memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0236. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa variabel frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diinformasikan bahwa dari 48 sampel yang memiliki konservatisme akuntansi dengan ukuran perusahaan diatas rata-rata memiliki sampel sejumlah 19, yang terdiri dari 12 sampel yang memiliki konservatisme di atas rata-rata lebih besar dibandingkan dengan konservatisme dibawah rata-rata sebanyak 7 sampel. Sedangkan ukuran perusahaan yang dibawah rata-rata memiliki sampel sejumlah 29, yang terdiri dari 15 sampel yang memiliki konservatisme di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan konservatisme dibawah rata-rata sebanyak 14 sampel. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan besar kecilnya ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2017 tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor untuk mengurangi ataupun melakukan dan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang dapat mengukur besar kecilnya perusahaan yang menyebabkan perusahaan tersebut melakukan prinsip konservatisme akuntansi.

##### **4.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil dari uji t dengan tabel pada 3.4 sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis, perusahaan yang besar akan memiliki modal yang padat, yang mengakibatkan lebih disoroti oleh pemerintah. Selain dari itu, ketika perusahaan memiliki intensitas modal yang semakin padat, maka semakin banyak pengaruh yang dilakukan oleh investor maupun kreditor. Pihak investor dan kreditor akan lebih mengawasi kinerja perusahaan untuk menghindari resiko yang mungkin terjadi yang berkaitan dengan laba perusahaan. Investor berkaitan dengan laba perusahaan dalam bentuk bunga dan kreditor berkaitan dengan pembayaran pokok hutang untuk mengklaim ketika perusahaan bangkrut. Semakin besar intensitas modal yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar proteksi yang dilakukan oleh investor atau pemilik sumber daya. Maka dari itu, manajer akan semakin berhati-hati dalam melaporkan laba perusahaan karena adanya pengawasan yang intensif yang dilakukan oleh pihak investor atau pemilik sumber daya. Dengan modal yang padat maka perusahaan cenderung memiliki laba dan biaya politis yang besar, hal ini memungkinkan manajemen untuk mengalihkan laba pada periode tersebut ke periode selanjutnya untuk mengurangi adanya biaya politis.

##### **4.3 Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil dari uji t dengan tabel pada 3.4 sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis, pertemuan yang dilakukan secara periodik dapat meminimalisir adanya kecurangan maupun kesalahan manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan maupun pengendalian internal karena adanya pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur yang dilakukan oleh komite audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 55/PJOK.04/2015, Komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan.

#### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil pengujian secara simultan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, intensitas modal, dan frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
2. Berdasarkan pada hasil pengujian secara parsial, dapat diperoleh sebagai berikut:
  - a. Variabel ukuran perusahaan dengan proksi Ln total aset tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2017.
  - b. Variabel intensitas modal dengan proksi perbandingan penjualan dengan total aset memiliki pengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2017.
  - c. Variabel frekuensi pertemuan komite audit dengan proksi jumlah pertemuan komite audit selama satu periode memiliki pengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2017.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan dan sarana untuk pengembangan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain selain dari variabel yang ada dalam penelitian ini. Seperti Investment opportunity set (IOS), Financial distress, dan kompetensi komite audit yang memiliki keterkaitan dan masih diduga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penambahan variabel tersebut dikarenakan R-square penelitian ini sebesar 0.171923 atau 17,19% sedangkan sisanya 82,81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini dan mencoba sampel objek sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor pertambangan, sektor kimia dan farmasi, sektor telekomunikasi, selain dari sektor yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu makanan dan minuman.
2. Bagi Perusahaan  
Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Seperti intensitas modal dan frekuensi pertemuan komite audit. Sedangkan untuk perusahaan baik ukuran perusahaannya kecil maupun besar sebaiknya melaporkan laporan keuangannya secara hati-hati, dikhawatirkan menimbulkan laporan keuangan yang overstatement karena sangat berbahaya, beresiko, dan dianggap telah melaporkan hal yang tidak benar menjadi besar. Selain itu, perusahaan go public sudah diawasi oleh otoritas jasa keuangan.
2. Bagi Investor  
Berdasarkan hasil penelitian, investor disarankan untuk dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Seperti intensitas modal dan frekuensi pertemuan komite audit menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Sebaiknya investor memilih perusahaan yang memiliki intensitas modal yang besar dan mempertimbangkan jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit agar terhindar dari laporan keuangan yang overstatement, karena komite audit memiliki tugas salah satunya untuk mengawasi penyusunan laporan keuangan. Selain itu yang dapat menjadi pertimbangan investor yaitu dari segi ukuran perusahaan, baik ukuran perusahaan besar maupun kecil perusahaan *go public* sudah diawasi oleh otoritas jasa keuangan.

#### Daftar Pustaka:

- [1] Aristiyani, D. U., & Wirawati, I. P. (2013). Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 3 No 3*, ISSN: 2302-8556, 216-230.
- [2] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Gumanti, A. T. (2017). *Keuangan Korporat Tinjauan Teori dan Bukti Empiris*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [5] Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- [6] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan OJK Nomor 55/PJOK/04/2015. (2015, Desember 29). Dipetik November 3, 2019, dari Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- [7] Prahasita, H. S. (2016). Struktur Kepemilikan, Tatakelola Perusahaan, Dan Konservatisme. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XV No. 29, ISSN (Print) : 1412-775, ISSN (Online) : 2541-5204*.
- [8] Putri, D. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Umrah*.
- [9] Saragih, H. P. (2019, Maret 27). *Mencurigakan! Ada Aliran Dana Rp 1,78 T dari Manajemen AISA*. Dipetik September 28, 2019, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com>
- [10] Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pusataka Sahila Yogyakarta.
- [11] Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol 23 No 2, ISSN: 1412-3126*, 142 – 151.